
PENGARUH *EQ*, IKLIM, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU

Diva Savitri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: diva_savitri@iainponorogo.ac.id

Elfi Yuliani Rochmah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: elfi@iainponorogo.ac.id

Andhita Dessy Wulansari

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: andhita@iainponorogo.ac.id

Ahmadi Ahmadi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email: ahmadi@iainponorogo.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
18 April 2023	4 Juni 2023	6 Juni 2023	6 Juni 2023

Abstract

This research is motivated by the teacher performance issue at MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. This issue is indicated by the fact that there are still approximately 35% of teachers who are incapable of properly controlling the class, as well as the lack of teacher sensitivity and commitment to students during the teaching and learning process. In addition, in terms of preparing lesson plans, several teachers have not fully prepared the lesson plans properly. This study aims to find out the significance of the influence of the Madrasah Principal's leadership, madrasah climate, and teacher's Emotional Intelligence on teachers' performance in MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun for the 2022/2023 Academic Year. This study uses a quantitative approach with ex post facto methods. The population is all teachers at MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun, totaling 80 people. The sampling technique used is saturated samples. Meanwhile, the data analysis technique uses simple and multiple linear regression analysis. The results of the analysis show: the leadership of the Madrasah Principal, the climate of the madrasah, and the teacher's Emotional Intelligence have a significant effect on teachers' performance in MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun for the 2022/2023 Academic Year, with around 55.1%.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kinerja guru di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Permasalahan tersebut ditunjukkan oleh masih terdapat kurang lebih 35% guru yang belum mampu menguasai kelas dalam proses belajar mengajar dengan baik, serta kurangnya kepekaan dan komitmen guru kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dari segi penyusunan rencana pembelajaran terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya menyusun rencana pembelajaran tersebut dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun yang berjumlah 80 orang. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil analisis menunjukkan: Kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023, dengan pengaruh sebesar 55,1%.

Keywords: *Emotional Intelligence*, Iklim Madrasah, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru

Pendahuluan

Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kompetensi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya di suatu madrasah dan mempertanggungjawabkan terkait dengan tindakan-tindakan yang ditunjukkan oleh guru tersebut selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹ Dalam paradigma lama, proses belajar mengajar di madrasah masih terdapat guru yang merasa berkuasa dan mendominasi siswa. Sehingga muncul di kalangan siswa fenomena D4 (Datang, Duduk, Dengar, Diam). Berdasarkan fenomena tersebut, akhirnya siswa menjadi terikat dengan iklim belajar yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itu, guru harus berusaha melaksanakan hak dan kewajibannya selaras dan seimbang dengan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.² Menurut Suparlan, agar guru dapat tampil maksimal, guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menguasai mata pelajaran yang diajarkan; (2) menguasai metode dan bahan pelajaran; (3) memahami dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; (4) mampu mengembangkan pribadi siswa; dan (5) mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik.³ Namun, fakta di lapangan menunjukkan banyak guru yang belum mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Masalah rendahnya kinerja guru masih menjadi permasalahan tersendiri dalam praktik penyelenggaraan pendidikan. Seperti halnya yang terjadi di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun. Contohnya adalah terdapat beberapa guru yang belum mampu menguasai kelas dalam proses belajar mengajar dengan baik, serta kurangnya kepekaan dan komitmen guru kepada

¹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 54.

² Suparlan, *Menjadi Guru yang Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 43.

³ *Ibid.*, 107-109.

siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.⁴ Kurangnya kepekaan dan komitmen guru ditunjukkan melalui sikap guru yang cenderung membiarkan peserta didik membuat kegaduhan saat proses pembelajaran, serta kurang peka terhadap peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran. Selain itu, dari segi penyusunan rencana pembelajaran terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya menyusun rencana pembelajaran tersebut dengan baik.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dunia pendidikan selalu berkembang mengikuti tuntutan zaman, masih ada guru yang kompetensinya sebagai pendidik belum meningkat. Selain itu, suasana di sekitar sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, dan kenyamanan seseorang dalam bekerja akan sangat dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan saat ia bekerja.

Baik atau tidaknya kinerja guru, tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Gibson, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu: (1) Variabel individu; meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan demografi. (2) Variabel organisasi; meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur desain pekerjaan. (3) Variabel psikologis; meliputi persepsi, emosi, kepribadian, belajar dan motivasi, serta iklim kerja.⁶

Beberapa hasil penelitian terkait dengan kinerja guru antara lain: penelitian Muhamad Romadhon dan Zulela dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 15,1%.⁷ Selanjutnya, penelitian Ilmi Sawianti, dkk., dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone”, hasilnya menyatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sebesar 20%.⁸ Serta penelitian Gandung Satriyono, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kediri” menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 61,3% terhadap kinerja guru.⁹ Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini adalah variabel bebas yang dipilih peneliti saat ini adalah variabel kepemimpinan kepala madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru, serta diuji apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kinerja guru dengan populasi penelitian diambil di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel kepemimpinan kepala Madrasah, Iklim Madrasah, dan kecerdasan emosional dapat memengaruhi kinerja guru itu sendiri. Ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama belum pernah diuji sebelumnya. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah ilmu pengetahuan baru terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja guru berdasarkan teori dari Gibson.

⁴ Pengamatan peneliti saat melakukan studi pendahuluan di MI Plus Al-Islam Dagangan pada tanggal 15 Juni 2022.

⁵ Ali Musthofa, *Wawancara* (Madiun: MI Plus Al-Islam Dagangan), pada tanggal 17 September 2022.

⁶ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 169-170.

⁷ Muhamad Romadhon dan Zulela MS, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021*, p. 478.

⁸ Ilmi Sawianti, dkk., "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone", *Journal of Islamic Education Management Vol 5 No. 1, Juni 2019*, p. 22.

⁹ Gandung Satriyono dan Pamadya Vitasoro, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kediri", *EkoNiKa Vol. 3. No. 1, April 2018*, 31-46.

Tinjauan Literatur

A. Kinerja Guru

Kinerja diartikan sebagai prestasi yang terwujud dalam keberhasilan seseorang dalam bekerja, namun prestasi yang dimaksud di sini bukanlah yang berkorelasi dengan banyaknya kejuaraan yang diraih seorang guru, melainkan yang dapat dilihat dalam proses mengajar.¹⁰ Menurut Suparlan, agar guru dapat tampil maksimal guru harus menguasai kecakapan berikut: (1) menguasai mata pelajaran yang diajarkan; (2) menguasai metode dan bahan pelajaran; (3) memahami dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran; (4) mampu mengembangkan pribadi siswa; dan (5) mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik.¹¹

Menurut Gibson, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru yaitu: (1) Variabel individu; meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan demografi. (2) Variabel organisasi; meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, dan struktur desain pekerjaan. (3) Variabel psikologis; meliputi persepsi, emosi, kepribadian, belajar, motivasi, dan iklim kerja.¹² Berdasarkan pendapat Gibson tersebut menunjukkan bahwa dalam kinerja seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri maupun berasal dari lingkungan sekolah. Melihat hal tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan *Emotional Intelligence* guru memiliki peranan dalam memengaruhi kinerja guru.

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan memberikan warna tersendiri, bahkan menentukan bagaimana perjalanan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai visi misinya.¹³ Kepala sekolah bertugas memimpin organisasi sekolah dan bertugas menggunakan keahliannya sebagai katalisator dan komunikator untuk membangun lembaga yang lebih berkualitas.¹⁴ Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang kapasitas konsep kelembagaan, serta mempunyai kapabilitas dan seni dalam menjalin hubungan kerja sama antar semua pihak, menguasai aspek teknis dan substantif, mempunyai motivasi untuk memajukan lembaga, serta memiliki semangat mengabdikan dan sifat yang diterima oleh masyarakat sekitar.¹⁵ Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan membantu personel sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, kepala sekolah menempati posisi kunci. Kepala sekolah harus menjadi perwakilan dan manajer pembaruan yang mempunyai wibawa, memiliki ketepatan kepemimpinan berdasarkan tuntutan dan keinginan warga madrasah, serta mempunyai disiplin kerja yang baik. Seorang kepala sekolah harus mempunyai keahlian manajemen yang

¹⁰ Choirun Nisa' Fitriani dan Muhammad Ali, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kebonsari Madiun, *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (April 25, 2022): 1–20, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.515>.

¹¹ Vinda Afrilia, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik, *Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 4, September 2014*: 320.

¹² Supardi, *Kinerja Guru*, 51.

¹³ Septeria Hariyani dan Aksin, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (June 13, 2022): 199–208, p. 200.

¹⁴ Muhammad Syaeba, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Polewali Mandar, *Jurnal Pendidikan Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2017 p. 44-45.

¹⁵ Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Malang : CV. Humanis, 2019), 172.

cerdik secara intelektual dan emosional, mandiri dan unggul dalam persaingan, serta terlibat dalam pendidikan.¹⁶

C. Iklim Madrasah

Hoy dan Miskell menyatakan, iklim adalah karakteristik lingkungan yang terus-menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi perilaku serta didasarkan pada persepsi kolektif terhadap perilaku warga madrasah. Hoy dan Miskell menunjukkan bahwa interaksi antara siswa, guru, dan administrator untuk menyeimbangkan dimensi organisasi (sekolah) dan pribadi. Hal tersebut merupakan produk akhir dari iklim sekolah.¹⁷ Paula F. Silver mengklaim bahwa perilaku kepala sekolah dan perilaku guru secara kolektif membentuk iklim sekolah dan berdampak pada hubungan interpersonal para guru. Oleh karena itu, dinamika kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku para staf dianggap penting dalam membentuk perubahan iklim sekolah, yang masing-masing berimplikasi pada perubahan kinerja seluruh anggota organisasi sekolah.¹⁸

D. Emotional Intelligence

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah kemampuan untuk menjaga diri tetap termotivasi dan menghindari keputusan; mengontrol dan menahan diri dari bereaksi berlebihan terhadap kegembiraan; mengatur emosi dan mencegah beban stress yang melumpuhkan daya pikir; serta memiliki semangat dan hasrat untuk berdoa.¹⁹ Konsep Islam meliputi konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), usaha dan ketundukan (*tawakkal*), kejujuran (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas, dan kesempurnaan berhubungan dengan kemampuan emosional dan spiritual (*kesopanan*). Ciri-ciri tersebut merupakan bagian dari indikator kecerdasan emosional, yang pada hakikatnya adalah kebajikan agama Islam yang diajarkan Nabi, jauh sebelum gagasan EQ dipopulerkan saat ini sebagai sesuatu yang lebih penting daripada IQ.²⁰

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun yang berjumlah 80 orang. Sampel yang dipilih peneliti dalam riset ini adalah teknik *sampling jenuh*. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun yang berjumlah 80 guru. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan 30 Desember 2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun angket dalam penelitian ini akan mengukur variabel kepemimpinan

¹⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 23.

¹⁷ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, 153.

¹⁸ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 85.

¹⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 45.

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 285.

²¹ Hilmi Fadilah dan Ilham Fahmi, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Bhinneka Karawang, *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 p.304*.

Kepala Madrasah (x_1), iklim madrasah (x_2), *Emotional Intelligence* guru (x_3), dan kinerja guru (y). Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas data.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan Aiken's V dengan melalui validitas isi yang dinilai dengan menggunakan teknik penilaian profesional. Adapun *expert judgement* dalam penelitian ini terdiri dari 7 ahli. Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melanjutkan dengan uji keterbacaan. Selanjutnya, berdasarkan hasil jawaban angket peneliti melakukan uji reliabilitas dan uji asumsi klasik sebagai syarat dapat dilakukan uji analisis regresi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan cara menyebarkan angket pada tanggal 22 November 2022. Setelah itu peneliti mengolah data dan dihasilkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Untuk hasil uji validitas instrumen dapat dijelaskan bahwa untuk variabel kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari 36 item. Setelah dilakukan uji validitas, didapatkan 32 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Untuk variabel iklim madrasah terdiri dari 20 item. Setelah dilakukan uji validitas, didapatkan 17 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, untuk variabel *Emotional Intelligence* guru terdiri dari 30 item. Setelah dilakukan uji validitas, didapatkan 29 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Kemudian, untuk variabel kinerja guru terdiri dari 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, didapatkan 17 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid.

Adapun untuk hasil uji reliabilitas adalah maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Instrumen Kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,896 > 0,60$. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. (2) Instrumen Iklim Madrasah memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,765 > 0,60$. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi. (3) Instrumen *Emotional Intelligence* guru memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,903 > 0,60$. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. (4) Instrumen Kinerja Guru memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,820 > 0,60$. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya, pada uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan SPSS.16.0 hasilnya menunjukkan:

- 1) Uji Normalitas, didapatkan *P-value* untuk model regresi sebesar 0,581. Maka tolak H_0 , artinya data berdistribusi normal karena nilai Signifikansi $\geq 0,05$.
- 2) Uji Linieritas
 - a) Untuk linieritas antara variabel X_1 dengan Y didapatkan nilai *P-value* untuk model regresi sebesar $0,318 \geq 0,05$. Maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala Madrasah terhadap kinerja guru.
 - b) Untuk linieritas antara variabel X_2 dengan Y didapatkan nilai *P-value* untuk model regresi sebesar $0,081 \geq 0,05$. Maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel iklim Madrasah terhadap kinerja guru.
 - c) Untuk linieritas antara variabel X_3 dengan Y didapatkan nilai *P-value* untuk model regresi sebesar $0,057 \geq 0,05$. Maka tolak H_0 , artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel *Emotional Intelligence* guru terhadap kinerja guru.

- 3) Uji Multikolinieritas, diperoleh nilai VIF dari 3 variabel sebesar 1,625 (X_1), 1,776 (X_2), dan 1,376 (X_3). Dapat diambil kesimpulan yaitu Terima H_0 , yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel X.
- 4) Uji Heteroskedastisitas, dengan metode *Glejser* diperoleh nilai Sig. Kepemimpinan kepala madrasah sebesar $0,873 > 0,05$; iklim madrasah sebesar $0,856 > 0,05$; dan *Emotional Intelligence* guru sebesar $0,245 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan Terima H_0 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah syarat untuk dilakukan uji regresi linier sudah terpenuhi, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis. Adapun hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika *p-value* $\geq \alpha$, yang artinya Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Persamaan garis regresi linier sederhana antara variabel X_1 dengan Y dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.874	4.753		7.127	.000
X1	.214	.046	.464	4.620	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 33,874 dan b_1 didapatkan nilai 0,214. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

$$\hat{y} = 33,874 + 0,214x_1$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru (y) akan meningkat apabila kepemimpinan kepala madrasah (x_1) ditingkatkan dan sebaliknya. Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah:

Tabel. 2 Hasil Nilai Fhitung X_1 terhadap Y
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	283.800	1	283.800	21.342	.000 ^a
Residual	1037.200	78	13.297		
Total	1321.000	79			

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	283.800	1	283.800	21.342	.000 ^a
Residual	1037.200	78	13.297		
Total	1321.000	79			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai Fhitung sebesar 21,342. Adapun Ftabel dalam penelitian ini adalah 3,96. Sehingga, dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel maka dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Tabel 3. Hasil Nilai Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.205	3.647
a. Predictors: (Constant), X1				
b. Dependent Variable: Y				

Mengacu tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,215. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh sebesar 21,5% terhadap kinerja guru (Y) dan 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat memengaruhi kinerja guru itu sendiri. Jika kepala sekolah memiliki sikap kepemimpinan yang baik, maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi guru di instansi yang bersangkutan. Sebaliknya, jika kepala madrasah menunjukkan sikap yang acuh tak acuh terhadap kinerja guru, maka guru itu sendiri juga tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyusumijo, bahwa kepala sekolah memegang peranan utama dalam menggerakkan seluruh kehidupan sekolah.²²

Kepemimpinan kepala madrasah dapat memengaruhi kinerja guru tersebut, didukung oleh hasil penelitian Syarbaini Saleh dan Muhammad Rifa'i yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs Al Manar Tembung sebesar 40,6%.²³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada kinerja guru itu sendiri.

²² Wahyosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 82.

²³ Syarbaini Saleh dan Muhammad Rifa'i, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Al Manar Tembung", *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 Tahun 2022*, p. 42.

Pengaruh Iklim Madrasah Terhadap Kinerja Guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya iklim Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Nilai b_0 dan b_2 variabel X_2 terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.051	4.548		7.267	.000
X2	.430	.086	.493	5.011	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 33,051 dan b_2 didapatkan nilai 0, 430. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh iklim madrasah (X_2) terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 33,051 + 0,430x_2$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru (y) akan meningkat apabila iklim madrasah (x_2) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah:

Tabel 5. Hasil Nilai Fhitung X_2 terhadap Y ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	321.665	1	321.665	25.107	.000 ^a
Residual	999.335	78	12.812		
Total	1321.000	79			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai Fhitung sebesar 25,107. Adapun Ftabel dalam penelitian ini adalah 3,96. Sehingga, dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel maka dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya **Iklim Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun** ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Tabel 6. Hasil Nilai Koefisien Determinasi X₂ terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.244	.234	3.579
a. Predictors: (Constant), X ₂				
b. Dependent Variable: Y				

Mengacu tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,244. Nilai tersebut menggambarkan bahwa iklim madrasah (X_2) berpengaruh sebesar 24,4% terhadap kinerja guru (Y) dan 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka iklim di suatu lembaga pendidikan dapat berpengaruh terhadap kinerja guru yang bersangkutan. Jika iklim madrasah baik dan mendukung, maka kinerja guru juga akan baik. Sebaliknya, jika iklim madrasah kurang mendukung, maka kinerja seorang guru juga akan terganggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu.²⁴ Selain itu, seorang guru juga harus berusaha menyesuaikan iklim di suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga, guru mampu bekerja sebaik mungkin untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan beradaptasi dalam lingkungan madrasah. Iklim kondusif di sekolah berkontribusi membantu ke arah terciptanya sekolah yang efektif.²⁵

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomarunizar, Abdul Adib, dan Achmad Sarbanun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP IT Nurul Falah sebesar 47,9%.²⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa agar kinerja guru di suatu lembaga pendidikan meningkat, maka iklim madrasah juga harus diperbaiki.

Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap Kinerja Guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika *p-value* $\geq \alpha$, yang artinya *Emotional Intelligence* guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

²⁴ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, 153.

²⁵ Ainul Nurhayati Istiqomah dan Umi Rohmah, "Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (November 10, 2022): 73–86, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.739>.

²⁶ Khomarunizar, dkk., "Pengaruh Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 03 (2022), P. 171.

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Nilai b₀ dan b₃ variabel X₃ terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.558	3.889		5.286	.000
X3	.386	.043	.717	9.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b₀ didapatkan 20, 558 dan b₃ didapatkan nilai 0, 386. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh *Emotional Intelligence* guru (X₃) terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_3x_3$$

$$\hat{y} = 20,558 + 0,386x_3$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru (y) akan meningkat apabila *Emotional Intelligence* guru (x₃) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah:

Tabel 8. Hasil Nilai Fhitung X₃ terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	678.747	1	678.747	82.432	.000 ^a
Residual	642.253	78	8.234		
Total	1321.000	79			

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai Fhitung sebesar 82,432. Adapun Ftabel dalam penelitian ini adalah 3,96. Sehingga, dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel maka dapat disimpulkan tolak H₀, artinya ***Emotional Intelligence* guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun** (F_{hitung} > F_{tabel}). Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square}. Berikut adalah tabelnya:

Tabel 9. Hasil Nilai Koefisien Determinasi X₃ terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.508	2.869
a. Predictors: (Constant), X ₃				
b. Dependent Variable: Y				

Mengacu tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,514. Nilai tersebut menggambarkan bahwa *Emotional Intelligence* guru (X_3) berpengaruh sebesar 51,4% terhadap kinerja guru (Y) dan 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dipahami bahwa *Emotional Intelligence* guru dapat berpengaruh terhadap kinerja guru di suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan, seorang guru yang tidak mampu mengelola emosi nya dengan baik ketika mengajar dan terbawa dalam emosi nya tersebut, maka akan menurunkan kinerjanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, terutama dalam mengajar. Sehingga, tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar akan sukar dicapai. Sebaliknya, jika seorang guru mampu mengelola emosi nya dengan baik, maka guru tersebut lebih mudah dan maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Karisma Nisa Sibghotalloh, Rusman Frendika, dan Allya Roossallyn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Tamansiswa Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,4%.²⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru harus berusaha untuk mengelola *Emotional Intelligence*-nya, supaya dapat memiliki kinerja yang baik.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Madrasah, dan *Emotional Intelligence* terhadap Kinerja Guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika *p-value* $\geq \alpha$, yang artinya Kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun.

Adapun persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

²⁷ Karisma Nisa Sibghotalloh, dkk., "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMA Tamansiswa Bandung", *Bandung Conference Series: Business and Management*, Vol. 2 No. 2 (2022), p. 1461.

**Tabel 10. Hasil Nilai b_0 , b_1 , b_2 , dan b_3
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.500	4.491		3.228	.002
X1	.067	.045	.144	1.474	.145
X2	.091	.089	.105	1.023	.310
X3	.325	.049	.603	6.690	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 14,500; nilai b_1 didapatkan nilai 0, 067; nilai b_2 didapatkan nilai 0, 091; dan nilai b_3 didapatkan nilai 0, 325. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1), iklim madrasah (X2), dan *Emotional Intelligence* guru (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier berganda dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$\hat{y} = 14,500 + 0,067x_1 + 0,091x_2 + 0,325x_3$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru (y) akan meningkat apabila kepemimpinan kepala madrasah (x_1), iklim madrasah (x_2), dan *Emotional Intelligence* guru (x_3) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-4 pada penelitian ini adalah:

**Tabel 11. Hasil Nilai Fhitung X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	727.891	3	242.630	31.090	.000 ^a
Residual	593.109	76	7.804		
Total	1321.000	79			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai Fhitung sebesar 31,090. Adapun Ftabel dalam penelitian ini adalah 3,96. Sehingga, dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel maka dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya **Kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun ($F_{hitung} > F_{tabel}$).**

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square} . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 12. Hasil Nilai Koefisien Determinasi X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.533	2.794
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Mengacu pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,551. Nilai tersebut menggambarkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁), iklim madrasah (X₂), dan *Emotional Intelligence* guru (X₃) berpengaruh sebesar 55,1% terhadap kinerja guru (Y) dan 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja guru di suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang bekerja di suatu lembaga pendidikan akan bercermin terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah dan iklim madrasah. Jika kepala madrasah bersikap peduli dan perhatian terhadap permasalahan yang muncul di madrasah serta memantau kinerja guru itu sendiri, maka seiring berjalannya waktu guru juga akan meningkatkan kinerjanya. Selanjutnya, terkait dengan iklim madrasah, kinerja seorang guru akan bergantung kepada iklim madrasah yang ada. Jika iklim madrasah yang muncul adalah iklim yang kurang mendukung, seperti kurang harmonisnya hubungan sesama guru, serta tidak mendukungnya sarana dan prasarana di madrasah, maka guru yang bersangkutan akan merasa kurang nyaman berada di madrasah. Sehingga, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Kemudian, pembahasan terkait *Emotional Intelligence* yang dapat memengaruhi kinerja guru, hal ini dikarenakan emosi yang dialami guru dan guru yang bersangkutan tidak mampu mengelola dengan baik, maka akan berdampak pada kinerjanya. Selain itu, menurut Ary Ginanjar kecerdasan emosional seseorang berkaitan dengan konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu*), usaha dan ketundukan (*tawakkal*), kejujuran (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas, dan kesempurnaan berhubungan dengan kemampuan emosional dan spiritual (*kesopanan*).²⁸ Apabila seorang guru mampu menerapkan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, maka dia akan mampu mengelola emosinya dengan baik yang akhirnya berdampak pada meningkatnya kinerjanya sebagai seorang guru. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru dapat memengaruhi kinerjanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kesimpulan

Kepemimpinan Kepala Madrasah, iklim madrasah, dan *Emotional Intelligence* guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun

²⁸ Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi*, 285.

Tahun Ajaran 2022/2023 dengan presentase pengaruhnya sebesar 55,1%, sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi. Mengacu pada hasil tersebut, maka diharapkan Kepala Madrasah mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan karakter warga sekolah yang dipimpin, terutama guru. Dengan menunjukkan kepemimpinan dan kinerja yang baik, maka seiring berjalannya waktu kinerja guru juga akan meningkat.

Selanjutnya, bahwa iklim madrasah dan *Emotional Intelligence* berpengaruh terhadap kinerja guru itu sendiri. Maka dari itu, diharapkan guru dapat terus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap iklim madrasah serta mampu mengelola emosi yang ada dalam dirinya ketika mengajar maupun berinteraksi dengan siswa, wali murid, dan sesama guru. Sehingga dengan begitu, seorang guru memiliki kinerja yang baik dan akhirnya berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar siswa di madrasah.

Daftar Pustaka

- Afrilia, Vinda. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik, *Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 4, September 2014: 320*.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Fadilah, Hilmi dan Ilham Fahmi. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Bhinneka Karawang, *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 p.304*.
- Fitriani, Choirun Nisa', dan Muhammad Ali. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kebonsari Madiun." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (April 25, 2022): 1–20. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.515>
- Hariyani, Septeria dan Aksin. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran." *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (June 13, 2022): 199–208. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>
- Istiqomah, Ainul Nurhayati dan Umi Rohmah. "Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Sekolah Terhadap Sekolah Efektif di SMP Negeri Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (November 10, 2022): 73–86, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.739>
- Khomarunizar. dkk., "Pengaruh Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 01 No. 03 (2022), P. 171*.
- Musthofa, Ali. *Wawancara*. Madiun: MI Plus Al-Islam Dagangan. pada tanggal 17 September 2022.

Pengamatan peneliti saat melakukan studi pendahuluan di MI Plus Al-Islam Dagangan pada tanggal 15 Juni 2022.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang : CV. Humanis, 2019.

Romadhon, Muhamad dan Zulela MS. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021*, p. 478.

Saleh, Syarbaini dan Muhammad Rifa'i. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Al Manar Tembung", *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2 Tahun 2022*, p. 42.

Satriyono, Gandung dan Pamadya Vitasgoro. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kediri", *EkoNiKa Vol. 3. No. 1, April 2018*, 31-46.

Sawianti, Ilmi, dkk., "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ulaweng Kabupaten Bone", *Journal of Islamic Education Management Vol 5 No. 1, Juni 2019*, p. 22.

Sibghotalloh, Karisma Nisa. dkk., "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMA Tamansiswa Bandung", *Bandung Conference Series: Business and Management, Vol. 2 No. 2 (2022)*, p. 1461.

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Suparlan. *Menjadi Guru yang Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Syaeba, Muhammad. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kabupaten Polewali Mandar, *Jurnal Pendidikan Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 13, No. 1, Mei 2017* p. 44-45.